

PENERAPAN METODE PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PJOK UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Bella Afrilia ^{*1}

Nafisa Mar'atus Sholikhah ²

Annisa Qurratu A'yuni ³

Danang Isworo Wijayato ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo

*e-mail: bellaafria09@gmail.com, nafisamaratussholikhah@gmail.com,
annisaquratuayuninisa@gmail.com, danangisworo@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar dan keaktifan belajar siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran PJOK masih sering didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode peer teaching dalam pembelajaran PJOK serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan gerak dasar dan keaktifan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode peer teaching melalui tahapan perencanaan, pembekalan tutor sebaya, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa, meliputi keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Selain itu, metode peer teaching juga berdampak positif terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, keberanian mencoba gerakan, kerja sama, dan interaksi sosial antarsiswa. Dengan demikian, metode peer teaching dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran PJOK yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna di Sekolah Dasar.

Kata kunci: peer teaching, PJOK, keterampilan gerak dasar, keaktifan belajar

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in elementary schools plays an important role in developing students' basic motor skills and learning activeness. However, PJOK learning is often still dominated by conventional teacher-centered methods, resulting in limited student involvement. This study aims to describe the implementation of the peer teaching method in PJOK learning and its impact on the development of basic motor skills and learning activeness of fourth-grade elementary school students. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, documentation, and learning reflection. The results show that the implementation of the peer teaching method through stages of planning, peer tutor training, learning implementation, and evaluation and reflection is able to improve students' basic motor skills, including locomotor, non-locomotor, and manipulative skills. In addition, the peer teaching method also has a positive impact on students' learning activeness, as indicated by increased participation, confidence in trying movements, cooperation, and social interaction among students. Therefore, the peer teaching method can be used as an effective alternative strategy in PJOK learning to create active, participatory, and meaningful learning in elementary schools.

Keywords: peer teaching, physical education, basic motor skills, learning activeness

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) itu sangat berperan besar dalam mendukung perkembangan anak didik secara utuh, mulai dari segi fisik, kognitif, sosial, sampai emosional. Khususnya di tingkat sekolah dasar, PJOK jadi alat utama buat menanamkan keterampilan gerak dasar, seperti kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan

manipulatif. Kalau siswa sudah mahir di bidang ini, mereka bisa lebih lancar dan percaya diri ikut berbagai olahraga atau kegiatan fisik lainnya.

Namun, kenyataannya pelaksanaan PJOK di SD masih penuh masalah. Banyak siswa yang kesulitan melakukan gerak dasar dengan benar dan koordinasi yang baik. Ditambah lagi, tingkat keaktifan mereka selama belajar cukup rendah, terlihat dari partisipasi yang kurang di kegiatan praktik, interaksi antarsiswa yang minim, dan keberanian mencoba gerakan baru yang masih rendah. Ini sering karena metode pembelajaran yang masih tradisional dan terlalu fokus pada guru, jadi siswa belum punya cukup ruang buat terlibat aktif.

Keaktifan belajar itu salah satu faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar siswa. Anak yang aktif biasanya lebih termotivasi dan paham materinya lebih dalam. Di PJOK, keaktifan bukan cuma soal aktivitas fisik, tapi juga sikap, kemampuan kerja sama, dan tanggung jawab. Makanya, perlu pendekatan yang bikin siswa ikut aktif di setiap langkah kegiatan belajar.

Salah satu cara yang bisa dicoba adalah metode peer teaching, di mana siswa saling mengajari teman sebaya untuk memahami materi. Dengan ini, belajar bukan lagi cuma antara guru dan siswa, tapi juga antarsiswa. Ini bisa bikin suasana belajar lebih akrab, terbuka, dan saling dukung, sehingga anak-anak lebih berani bertanya, mencoba gerakan, dan memperbaiki kesalahan.

Penerapan peer teaching diyakini bisa berdampak positif buat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa, karena latihan jadi lebih intens dengan umpan balik langsung dari teman. Plus, metode ini juga bisa tingkatkan keaktifan belajar, karena setiap siswa punya kesempatan langsung terlibat. Jadi, PJOK bukan cuma tentang hasil akhir, tapi juga proses interaksi dan pengalaman belajar yang berarti.

Dari semua itu, penelitian soal penerapan peer teaching di PJOK kelas IV SD sangat penting dilakukan. Harapannya, penelitian ini bisa berkontribusi nyata buat mengembangkan strategi PJOK yang lebih inovatif, dan jadi panduan bagi guru buat meningkatkan keterampilan gerak dasar serta keaktifan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail bagaimana proses penerapan metode peer teaching berjalan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta dampaknya pada perkembangan keterampilan gerak dasar dan keaktifan belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena fokusnya adalah mengamati proses pembelajaran secara natural tanpa campur tangan khusus, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar merefleksikan situasi belajar yang asli.¹ Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung, pencatatan, dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan siswa, fungsi tutor sebaya, serta pertukaran interaksi selama sesi PJOK berlangsung.² Sesuai dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana metode peer teaching diterapkan. Dengan menganalisis data secara kualitatif, penelitian ini mencoba mengungkap hubungan antara penggunaan metode peer teaching dan peningkatan keterampilan gerak dasar serta semangat belajar siswa kelas IV selama pelajaran PJOK. Hasilnya, ini dapat memberikan gambaran konseptual dan praktis yang berguna sebagai landasan untuk merancang strategi pembelajaran PJOK yang lebih baik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Metode Peer Teaching dalam Pembelajaran PJOK pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

¹ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6–7.

² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225–227.

Metode *peer teaching* atau pembelajaran teman sebaya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dapat dipahami sebagai suatu strategi pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk saling membantu dan membimbing dalam menguasai keterampilan gerak dasar. Melalui pendekatan ini, siswa diposisikan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima arahan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi latihan gerak melalui kerja sama dan interaksi dengan teman sebayanya. Model ini berlandaskan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana utama dalam proses belajar keterampilan gerak.³

Tahapan penerapan metode *peer teaching* diawali dengan perencanaan pembelajaran oleh guru PJOK. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan keterampilan gerak dasar, seperti lari, loncat, melempar, dan menangkap, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan motorik siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya, guru menentukan siswa yang akan berperan sebagai tutor sebaya berdasarkan hasil observasi awal terhadap kemampuan motorik dan sikap sosial siswa. Selain itu, guru menyiapkan rencana aktivitas pembelajaran, materi gerak yang akan didemonstrasikan, serta instrumen penilaian keterampilan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara sistematis.

Tahap berikutnya adalah pembekalan tutor sebaya. Pada tahap ini, siswa yang ditunjuk sebagai tutor mendapatkan bimbingan langsung dari guru terkait teknik gerak yang benar, cara menyampaikan instruksi secara sederhana, serta cara memberikan umpan balik yang efektif kepada teman sebayanya. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan gerakan yang benar, kemudian tutor diberi kesempatan untuk mempraktikkan peran membimbing di bawah pengawasan guru sebelum diterapkan pada kelompok belajar yang lebih luas. Pembekalan ini bertujuan agar tutor memiliki pemahaman yang memadai sehingga proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK.⁴

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok dipandu oleh seorang tutor sebaya. Tutor bertugas memimpin kegiatan latihan, memberikan contoh gerakan, serta membantu teman sebayanya dalam memperbaiki kesalahan teknik gerak. Guru berperan sebagai fasilitator yang melakukan pengawasan, memberikan penguatan, serta melakukan intervensi apabila ditemukan kesalahan gerak yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Pola pembelajaran dalam kelompok kecil ini memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang intensif, sehingga proses pembelajaran PJOK menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.⁵

Tahap akhir dari penerapan metode *peer teaching* adalah evaluasi dan refleksi pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas praktik siswa dan tes keterampilan gerak dasar yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah berlangsung, termasuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan metode *peer teaching* dalam membantu penguasaan keterampilan gerak. Hasil evaluasi dan refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran PJOK pada pertemuan berikutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶

2. Dampak Penerapan Metode Peer Teaching terhadap Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PJOK

³ Sugiyanto, "*Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*" (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hlm. 65-67.

⁴ Rusli Lutan, "*Belajar Keterampilan Motorik*" (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2001), hlm. 42.

⁵ Sugiyanto, "*Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*" (UNY: Press, 2016), hlm.72-74.

⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi "*Penelitian Tindakan Kelas*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.130.

Penggunaan metode *peer teaching* pada pelajaran PJOK ternyata membuat siswa kelas IV SD semakin mahir dalam keterampilan gerak dasar. Keterampilan itu kayak berlari, melompat, menjaga keseimbangan, plus koordinasi gerak yang lebih rumit, dan itu penting banget buat anak-anak di tingkat sekolah dasar. Dengan cara *peer teaching*, anak-anak bisa ikut aktif latihan gerak, sehingga kemampuan mereka semakin lancar melalui latihan yang berulang-ulang dan bimbingan langsung dari teman sekelas.⁷

Salah satu efek utama dari metode *peer teaching* ini adalah siswa jadi lebih aktif terlibat dalam pelajaran PJOK. Dari hasil penelitian di tingkat nasional, ternyata cara ini bisa membuat partisipasi anak-anak naik drastis dalam kegiatan Fisika, baik dari segi fisik, pemahaman, maupun hubungan sosial. Aktivitas mereka terlihat dari cara mereka lebih semangat ikut latihan gerak, berani nyoba gerakan baru, dan saling interaksi positif selama belajar. Ini jauh lebih bagus dibandingkan pelajaran PJOK yang hanya fokus pada perintah guru doang.

Selain peningkatan partisipasi, penerapan metode *peer teaching* juga berdampak pada peningkatan kualitas penguasaan keterampilan gerak dasar siswa. Bimbingan tutor sebaya memungkinkan siswa menerima umpan balik secara langsung selama proses latihan berlangsung, sehingga kesalahan teknik dapat segera diperbaiki. Proses belajar yang melibatkan praktik berulang dan umpan balik berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi, ketepatan gerak, dan kelancaran keterampilan motorik siswa. Temuan ini cocok banget sama hasil eksperimen yang nunjukin kalau skor kemampuan gerak dasar siswa naik signifikan di kelompok yang pakai cara tutor sebaya.⁸

Lebih lanjut, penerapan metode *peer teaching* juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan afektif siswa yang mendukung pengembangan keterampilan gerak dasar. Siswa yang berperan sebagai tutor sebaya belajar bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Sementara itu, siswa yang dibimbing terbiasa bekerja sama dan menghargai peran teman dalam proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan ini turut mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih dan mengembangkan keterampilan geraknya.

Selain berdampak pada siswa, metode *peer teaching* juga berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran PJOK secara keseluruhan. Peran guru sebagai fasilitator memungkinkan waktu pembelajaran dimanfaatkan secara lebih optimal karena proses bimbingan tidak hanya terpusat pada guru. Dengan meningkatnya waktu latihan gerak dan kualitas pendampingan selama pembelajaran, pengembangan keterampilan gerak dasar siswa dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.⁹

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PJOK

a. Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Pembelajaran PJOK SD/MI

Pembelajaran PJOK di tingkat SD/MI menuntut strategi yang mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik dan sosial. Metode *peer teaching* menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan kembali materi kepada temannya. Pola pembelajaran seperti ini menjadikan proses belajar lebih komunikatif dan partisipatif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam

⁷ Samsudin, “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 94.

⁸ Lastri Septianti, Azhar Ramadhana Sonjaya, Irwan Hermawan, dan Z. Arifin, “Implementasi Model Peer Teaching untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK,” *Jurnal Porses (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi)*, Vol. 8, No. 2 (2025), hlm. 612

⁹ Mulyasa, “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112-113.

- mencoba serta mengulangi keterampilan gerak dasar yang dipelajari. Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih sederhana antar teman sebaya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
- b. Peran Guru dalam Mengoptimalkan *Peer Teaching*
Meskipun *peer teaching* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, peran guru tetap menjadi unsur yang sangat penting. Guru bertugas mengarahkan jalannya pembelajaran, mengontrol ketepatan teknik gerak dasar, serta memastikan seluruh siswa terlibat secara aktif. Guru juga memberikan penguatan dan koreksi terhadap kesalahan gerakan agar tidak terjadi miskonsepsi. Dengan pendampingan guru yang optimal, pelaksanaan *peer teaching* dapat berlangsung lebih terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran PJOK SD/MI.
 - c. *Peer Teaching* terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Metode *peer teaching* juga berdampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK SD/MI. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, praktik gerakan, serta pemberian umpan balik kepada teman. Keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama antarsiswa. Dengan demikian, *peer teaching* tidak hanya meningkatkan keterampilan gerak dasar, tetapi juga memperkuat kualitas keaktifan belajar siswa secara menyeluruh.¹⁰
 - d. Faktor Internal Siswa dalam Keberhasilan *Peer Teaching*
Keberhasilan penerapan *peer teaching* dipengaruhi oleh faktor internal siswa, terutama motivasi belajar, kesiapan fisik, dan penguasaan awal terhadap keterampilan gerak dasar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih terbuka terhadap koreksi dari teman sebaya. Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik mempermudah siswa dalam menyampaikan informasi serta memberikan umpan balik secara tepat. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal siswa berperan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran PJOK berbasis *peer teaching*.¹¹
 - e. Kontribusi *Peer Teaching* terhadap Keterampilan Gerak Dasar
Peer teaching memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar siswa. Melalui aktivitas saling mengamati, mencontoh, dan memperbaiki gerakan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih intensif. Proses tersebut membantu siswa memahami teknik gerak dasar secara lebih mendalam dan aplikatif. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini menjadikan keterampilan motorik siswa berkembang secara bertahap dan lebih stabil.¹²
4. Keaktifan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode *peer teaching*
Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui keterlibatan fisik dalam melakukan aktivitas gerak, tetapi juga tercermin dari partisipasi siswa dalam proses berpikir, berinteraksi, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Penerapan metode *peer teaching* memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran PJOK.
Selama proses pembelajaran dengan metode *peer teaching*, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam

¹⁰ Haris, I. N., "Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani", *Biormatika: Jurnal Ilmiah FKIP*, Vol. 4, No. 1 (2018) hlm. 45–47.

¹¹ Asngari & Sumaryanto, "Peer Teaching: Solusi untuk Mengatasi Ketimpangan Kemampuan Psikomotorik dan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani", *Jurnal SPORTIF*, Vol. 5, No. 2 (2019) hlm. 120–123.

¹² Apriansyah, M., Dimiyati, A., & Susianti, E., "Pengaruh *Peer Teaching* Model terhadap Keterampilan Gerak Dasar pada Pembelajaran Sepak Bola", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11, No. 12.C (2025) hlm. 68–72.

mengikuti kegiatan praktik gerak, keberanian untuk mencoba gerakan baru, serta kesediaan siswa untuk bertanya dan menerima umpan balik dari teman sebaya. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima instruksi, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Tutor sebaya secara aktif memandu, memberi contoh, dan membantu teman satu kelompok dalam melakukan gerakan dengan benar.

Interaksi antarsiswa yang terbangun melalui metode *peer teaching* juga berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar. Siswa lebih leluasa berkomunikasi, berdiskusi, dan saling memberikan dukungan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk terlibat secara aktif tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan gerakannya.¹³

Selain itu, metode *peer teaching* menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Siswa yang berperan sebagai tutor merasa memiliki tanggung jawab untuk membimbing teman-temannya, sedangkan siswa yang dibimbing terdorong untuk mengikuti arahan dan berpartisipasi aktif dalam latihan. Keterlibatan aktif tersebut berdampak pada meningkatnya disiplin, fokus belajar, serta partisipasi siswa dalam setiap tahapan pembelajaran PJOK.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran PJOK terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV secara keseluruhan. Keaktifan belajar yang meningkat tidak hanya memperkuat keterampilan gerak dasar siswa, tetapi juga mendukung perkembangan sikap sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Metode ini menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PJOK yang aktif, partisipatif, dan bermakna.¹⁴

KESIMPULAN

Penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui keterlibatan tutor sebaya, siswa memperoleh kesempatan latihan yang lebih intensif disertai umpan balik langsung, sehingga penguasaan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dapat berkembang secara optimal.

Selain meningkatkan keterampilan gerak dasar, metode *peer teaching* juga berdampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keberanian dalam mencoba gerakan, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Interaksi antarsiswa yang terbangun selama proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kondusif, dan bermakna.

Keberhasilan penerapan metode *peer teaching* didukung oleh peran guru dalam merencanakan pembelajaran, membekali tutor sebaya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode *peer teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar dan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M., Dimiyati, A., & Susianti, E. (2025). "Pengaruh *peer teaching* model terhadap keterampilan gerak dasar pada pembelajaran sepak bola kelas VIII SMP." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 68–78.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2015). "*Penelitian Tindakan Kelas*." Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ Lastri Septianti, Azhar Ramadhana Sonjaya, Irwan Hermawan, dan Z. Arifin, "Implementasi Model *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK," *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi)*, Vol. 8, No. 2 (2025), hlm. 613.

¹⁴ Simamora, Surya Sahri Mahendra, dkk. "Pengaruh *Peer Teaching* Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No.3 (2023) hlm. 4216.

- Asngari, & Sumaryanto. (2019). "Peer teaching: solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani." *Jurnal SPORTIF*, 5(2). 120-123.
- Haris, I. N. (2018). "Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani." *Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP*, 4(01). 45-47.
- Lutan, R. (2001). "*Belajar Keterampilan Motorik*." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moleong, Lexy J. (2018). "*Metodologi Penelitian Kualitatif*." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. (2014). "*Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*." Jakarta: Prenadamedia Group.
- Septianti, L., A. R. Sonjaya, I. Hermawan, dan Z. Arifin. (2025). "Implementasi Model Peer Teaching untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK." *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi)*, 8(2). 612-622. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.29719>
- Simamora, Surya Sahri Mahendra, dkk. (2013). "Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3). 4215-4224.
- Sugiyanto. (2015). "*Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*." Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*." Bandung: Alfabeta.